

# UPAYA MEREDUKSI PERILAKU BULLYING MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* PADA SISWA MTS NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Torang Siregar<sup>1\*</sup>, Marsigit<sup>2</sup>, Atmini<sup>3</sup>, R Rosnawati<sup>4</sup>, Karyati<sup>5</sup>, Ahmad Nizar Rangkuti<sup>6</sup>, Lelya Hilda<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Program Doktor (S3) Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

<sup>2,3,4,5</sup>Dosen Pascasarjana Program Doktor (S3) Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

<sup>6,7</sup>Dosen Pascasarjana Program Magister (S2) Tadris Matematika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: [torangsiregar.2024@student.uny.ac.id](mailto:torangsiregar.2024@student.uny.ac.id)

## Keywords :

Group  
Guidance,  
Reduction,  
Bullying  
Behavior,  
Role Playing,  
Techniques,  
Efforts

## Abstract

*Bullying that occurs at MTsN 1 Padangsidempuan does not only occur among male students, this also commonly occurs among female students. However, bullying that occurs between male students usually takes the form of physical and verbal bullying, while bullying that usually occurs between female students is verbal and/or via social media (cyber bullying). The high frequency of complaints in madrasah illustrates that bullying cases often occur. Sometimes cases of bullying occur intentionally or unintentionally. Role play is a mixture of conditioned reflex therapy from Salter, psychodrama techniques from Moreno, and fixed role therapy from Kelly. in most role plays the actor plays his own role, the role of another person, a situation surrounding a situation, or his own reactions. The person then receives feedback by a professional counselor or group members if the role play is carried out in the context of group work. This technique was chosen because it allows students to directly experience the role of perpetrator, victim or witness. So that positive emotions, feelings and assessments can be directly felt by students.*

## Abstrak

*Bullying yang terjadi di MTsN 1 Padangsidempuan tidak hanya terjadi antar siswa laki-laki saja, hal ini juga umum terjadi pada siswa perempuan. Namun bullying yang terjadi antar siswa laki-laki biasanya berupa bully fisik dan verbal sedangkan bullying yang biasanya terjadi antar siswa perempuan dengan verbal dan/atau melalui media sosial (cyber bully). Frekuensi pengaduan yang tinggi di madrasah menggambarkan kasus bullying sering terjadi. Terkadang kasus bully terjadi karena disengaja maupun tidak disengaja. Role play adalah campuran antara terapi *conditioned refleks* (reflek terkondisi) dari salter, teknik psikodrama dari Moreno, dan *fixed role therapy* (terapi peran tetap) dari Kelly. Pada kebanyakan *role play* pemeran memainkan peranannya sendiri, peran orang lain, sebuah keadaan di seputar situasi, atau rekasi-raksinya sendiri. Orang itu kemudian menerima umpan balik oleh konselor profesional atau para anggota kelompok jika *role play* dilakukan dalam konteks kerja kelompok. Teknik ini di pilih karena membuat siswa dapat merasakan secara langsung berperan sebagai pelaku, korban maupun saksi. Sehingga emosi, perasaan dan penilaian yang positif dapat langsung dirasakan oleh siswa.*

## Kata Kunci :

Bimbingan  
Kelompok,  
Mereduksi,  
Perilaku  
Bullying, Role  
Playing,  
Teknik,  
Upaya

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak terjadi kasus pembullying, baik secara verbal maupun non verbal, baik secara langsung maupun tidak langsung (*cyberbully*). Korban dan pelaku bullying pun tidak pandang bulu dari anak-anak hingga dewasa, dari pria maupun wanita, dari sendiri maupun berkelompok. Objek bullynya pun bermacam-macam, ada *bodyshaming*, *cyberbully*, dan lain sebagainya. Kasus ini biasanya berawal dari bercanda yang terus menerus dan berulang sehingga meningkat kepada penghinaan.

Bully sendiri adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris. Mungkin saat ini beberapa orang tidak begitu mengerti apa terjemahan kata bully dalam Bahasa Indonesia. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata bully dalam Bahasa Indonesia adalah perundungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa arti kata bully adalah rundung, sedangkan bullying adalah perundungan. Menurut KBBI edisi ke-5, kata rundung memiliki arti mengganggu, mengusik terus menerus dan menyusahkan. Dari sumber yang lain mendefinisikan bullying dengan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok suatu perilaku mengancam menindas dan membuat perasaan orang lain menjadi tidak nyaman.

Generasi muda yang menjadi cikal bakal kemajuan negeri harusnya dapat mengendalikan diri agar tidak terlibat dalam perilaku bullying. Namun sayang, beberapa generasi muda malah menjadi pelaku bullying dengan tingkatan kasus yang beragam dari ringan hingga ke berat.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), menyebutkan *bullying* atau perundungan terbagi menjadi 4 jenis. Di antaranya, bullying secara verbal, bullying secara sosial, *bullying* secara fisik dan bullying secara cyber. Korban *bullying* rentan mengalami masalah kesehatan fisik dan mental. Seperti : berkurangnya nafsu makan, muncul gangguan Kesehatan seperti kepala pusing, muncul rasa takut dan malas untuk sekolah, mengalami penurunan prestasi, motivasi hidup yang berkurang dan bahkan muncul pemikiran untuk membalas dendam. Bukan hanya berdampak buruk bagi korban, akan tetapi pelaku bullyingnya pun mendapatkan dampak buruk dari perilaku *bullying*. Dampak buruk yang terjadi pada pelaku, seperti : hilangnya rasa empati, agresif, tidak sabaran, mudah marah, hilangnya jati diri, kehilangan control diri dan di khawatirkan berpotensi melakukan tindak kriminal yang memiliki resiko lebih berbahaya.

*Bullying* yang terjadi di MTsN 1 Padangsidimpuan tidak hanya terjadi antar siswa laki-laki saja, hal ini juga umum terjadi pada siswa perempuan. Namun bullying yang terjadi antar siswa laki-laki biasanya berupa bully fisik dan verbal sedangkan bullying yang biasanya terjadi antar siswa perempuan dengan verbal dan/atau melalui media sosial (*cyber bully*). Frekuensi pengaduan yang tinggi di madrasah menggambarkan kasus *bullying* sering terjadi. Terkadang kasus *bully* terjadi karena disengaja maupun tidak disengaja.

Hal seperti ini tentunya tidak dapat di biarkan terus menerus. Oleh karena itu peneliti ingin menyajikan layanan bimbingan preventif untuk mengurangi perilaku bullying di madrasah. Berbagai macam teknik yang ada dalam pemberian layanan bimbingan konseling, penulis memilih teknik *role playing* dalam penelitian ini. Dalam teknik *role playing* siswa dengan mudah melatih dirinya agar dapat menentukan sikap positif ketika melihat atau mengalami tindak *bullying*.

*Role play* adalah campuran antara terapi *conditioned refleks* (reflek terkondisi) dari salter, teknik psikodrama dari Moreno, dan *fixed role therapy* (terapi peran tetap) dari Kelly. Pada kebanyakan *role play* pemeran memainkan peranannya sendiri, peran orang lain, sebuah keadaan di seputar situasi, atau rekasi-raksinya sendiri. Orang itu kemudian menerima umpan balik oleh konselor profesional atau para anggota kelompok jika *role play* dilakukan dalam konteks kerja kelompok (Rahmi, 2021 :172).

## 2. METODE PELAKSANAAN

### A. Setting Pelaksanaan

#### 1. Lokasi kegiatan

Kegiatan PKM ini akan di lakukan di kelas 7A MTs Negeri 1 Padangsidempuan. Waktu Kegiatan PKM akan menyesuaikan dengan jadwal pelayanan bimbingan konseling yakni 1 JP setiap minggu. Sehingga tidak mengganggu siswa dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya.

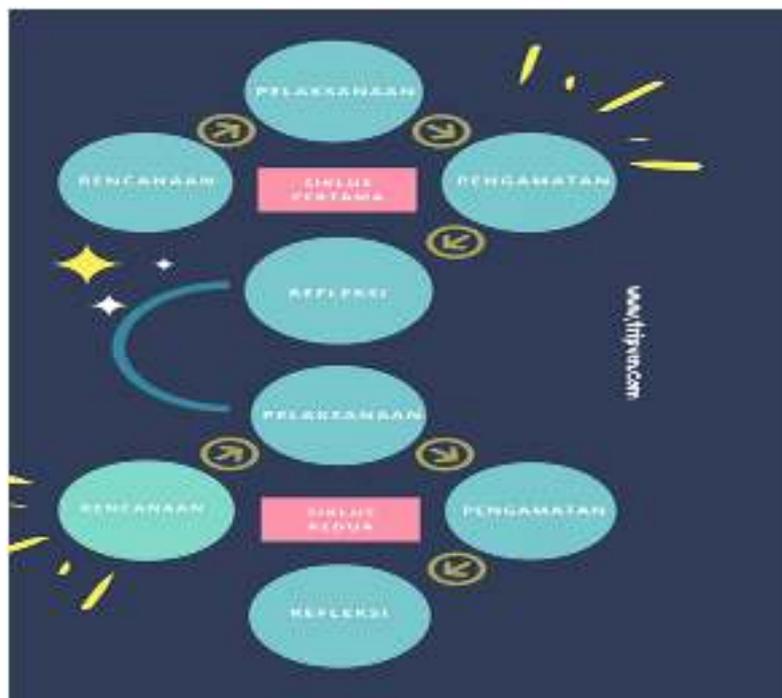
#### 2. Subjek penelitian

Subjek dalam Kegiatan PKM ini adalah siswa kelas siswa kelas 7A MTs Negeri 1 Padangsidempuan dengan jumlah 36 siswa dan siswa tersebut melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di MTs Negeri 1 Padangsidempuan. Dari 36 orang siswa, pengabdime ngambil sample 10 orang siswa.

### B. Metode kegiatan

Dalam Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan Tindakan Kelas, yang terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation) dan refleksi (reflection) dengan 2 siklus.

**Gambar 3.1** Siklus Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling



Berdasarkan gambar diatas, Langkah-langkah yang dirumuskan untuk melaksanakan PTK ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Desain Kegiatan PKM Siklus I

Kegiatan pelayanan pada siklus I dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan Kegiatan PKM.

##### a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan persiapan dan penyusunan instrumen pelayanan serta instrument penelitian sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan RPL yang akan digunakan saat penelitian.
- 2) Menyiapkan alat, bahan, sumber belajar yang diperlukan untuk pembelajaran siklus I.

- 3) Menjelaskan scenario *role playing* pada siklus pertama pada seluruh anggota kelompok.
  - 4) Menyiapkan angket pernyataan siswa tentang mereduksi *bullying* siklus I.
  - 5) Menyiapkan lembar observasi siklus I.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
- Pada tahap ini pengabdian akan membentuk kelompok bimbingan. Kelompok terdiri dari 7 orang anggota dan 1 orang ketua kelompok. Ketua kelompok membagikan scenario yang ada juga membagi peran sesuai dengan scenario yang ada. Para anggota kelompok membaca dan mendalami scenario secara bersamaan. Setiap sesi pertemuan memiliki waktu 20 menit sesuai dengan jumlah jam pelajaran pada jadwal PTMT. Pembacaan dan pemahaman scenario dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pertemuan selanjutnya pelaksanaan teknik *role playing*.
- Setelah pelaksanaan *role playing*, ketua kelompok memimpin kelompok untuk merefleksikan pelaksanaan *role playing*. Setelah itu setiap anggota kelompok diminta untuk memberi simpulan dan saran dalam pelaksanaan bimbingan kelompok kali ini. Setelah semua anggota bergiliran memberikan simpulan dan saran, peneliti membagikan angket pernyataan siswa dan meminta siswa mengisi angket sesuai dengan keadaan diri.
- c. Observasi (*Observing*)
- Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati proses dalam kelompok, dari pembagian scenario oleh ketua kelompok hingga akhir tindakan yakni pemberian simpulan dan saran.. Setelah itu peneliti melakukan observasi dari hasil angket pernyataan siswa yang sudah diisi oleh siswa.
- d. Refleksi (*Reflection*)
- Pada kegiatan refleksi, data yang diperoleh dari hasil angket siswa dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer akan di analisis oleh peneliti. Kegiatan refleksi ini dilakukan dengan menganalisis data yang ada. Analisis data pada siklus I akan menjadi bahan pada pelaksanaan siklus kedua.

## 2. Desain Kegiatan PKM Siklus II

Kegiatan bimbingan konseling pada siklus II dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan Kegiatan PKM. Pelaksanaan tahapan siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan untuk meningkatkan reduksi perilaku *bullying*.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data selama penelitian bersumber pada data angket pernyataan siswa, lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Angket pernyataan siswa

Angket adalah kuesioner (*questioner*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata, 2005:219). Angket ini berisi 10 butir pernyataan siswa tentang mereduksi perilaku *bullying* dan pelaksanaan teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok. Angket ini menggunakan penilaian dengan skala rating. Angket yang digunakan pada skalanya adalah angka 4,3,2 dan 1 dengan artian angka : 4 mengartikan 'sangat setuju', 3 mengartikan 'setuju sekali', 2 mengartikan 'sedikit setuju' dan 1 mengartikan 'tidak setuju'.

#### 2. Lembar observasi.

Observasi adalah upaya pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan

pengamatan secara langsung dilapangan. Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan. Lembar observasi ini diisi oleh observer yakni wali kelas 7A.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk memperoleh kejelasan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai kerangka konseptual untuk mengangkat permasalahan penelitian.

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan kasus, lembar observasi, rekaman wawancara dan foto-foto pelaksanaan penilaian tindakan bimbingan konseling.

**D. Teknik Analisis Data**

Penelitian menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisa hasil observasi juga hasil wawancara dan beberapa data tambahan. Kemudian ditambahkan pengolahan data persentase sebagai analisis kuantitatif agar data lebih mudah dibaca. Dalam mempersentasekan data penulis menggunakan rumus persentase yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : frekuensi

n : Jumlah responden

**Tabel 3.1** Pedoman penafsiran persentase

No	Persentase (%)	Penafsiran
1	100 %	Seluruhnya
2	90 - 99 %	Hampir seluruhnya
3	60 – 89 %	Sebagian besar
4	51 – 59 %	Lebih dari setengahnya
5	50 %	Setengahnya
6	40 – 49 %	Hampir setengahnya
7	10 - 39 %	Sebagian kecil
8	1 – 9 %	Sedikit sekali
9	0 %	Tidak ada sama sekali

Setelah data dianalisa dengan menggunakan rumus persentase kemudian hasilnya dijabarkan dalam bentuk paragraph. Dengan begitu kita dapat melihat dengan jelas tentang penggunaan teknik *role playing* dalam pemberian layanan bimbingan konseling dapat mereduksi perilaku *bullying* siswa MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

**E. Indikator Keberhasilan**

Berdasar dari hipotesis tindakan, maka indikator keberhasilan yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Siswa MTs Negeri 1 Padangsidempuan lebih tertarik dan antusias mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

2. Sebagian besar siswa atau 60% responden menyatakan "sangat setuju" dalam angket yang membahas tentang penggunaan teknik *role playing*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Bullying* adalah salah satu gangguan yang muncul saat kita berinteraksi secara sosial. Karena interaksi sosial membutuhkan oranglain dalam berkomunikasi. Dalam pelayanan bimbingan konseling, layanan dasar bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang tepat untuk mengatasi gangguan interaksi sosial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan metode *role playing* dapat menurunkan tingkat *bullying* secara fisik, sosial maupun verbal. Serupa juga dengan jurnal yang ditulis oleh Popytasari dan Naqiyah (2021) yang menyatakan bahwa pemberian perlakuan teknik *role playing* efektif dalam menekan intensitas tindakan agresif yaitu *bullying*.

Kegiatan PKM ini mengangkat pencegahan kasus *bullying* merabak keseluruh sekolah. Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa pada siklus I hampir setengah dari responden sudah memahami tentang perilaku *bullying* disekolah. Masih banyak responden yang terpengaruh dengan dampak buruk dari perilaku *bullying* disekolah. Untuk *self control disorder* dan *problem solving* hanya sebagian kecil responden yang memilikinya. Juga hanya sebagian kecil responden yang menyetujui bahwa teknik *role playing* itu dapat mereduksi perilaku *bullying* di sekolah. Selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok responden terlihat antusias. Karena selama proses pengakhiran bimbingan kelompok, responden masih banyak yang ingin bertanya dan bertukar cerita tentang pengalamannya terlibat dalam perilaku *bullying*. Responden pun banyak yang ingin bermain peran lagi, tapi dengan peranan yang berbeda.

Pada siklus I siswa memang sangat antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Keantusiasan siswa merupakan salah satu hipotesa tindakan penelitian ini. Namun, ada hipotesa lain yang digunakan pada penelitian ini, yakni penggunaan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok dapat mereduksi perilaku siswa. Hipotesa ini belum terjawab pada penelitian siklus I. Karena masih sebagian kecil atau 36,36% responden yang sedikit setuju dengan hipotesa ini.

Penelitian siklus II dilaksanakan pada minggu berikutnya. Pada siklus II, lebih dari setengah responden sudah sangat mengetahui dan memahami tentang perilaku *bullying* disekolah. Hanya sebagian kecil responden yang mendapat dampak buruk yang timbul akibat terlibat dengan *bullying* di sekolah. Responden yang memiliki kemampuan *self control disorder* dan *problem solving* pun meningkat menjadi 51% atau lebih dari setengahnya. Juga lebih dari setengah responden sangat setuju dengan penggunaan teknik *role playing* dapat mereduksi perilaku *bullying* disekolah. Respondenpun sangat antusias selama proses layanan bimbingan kelompok. Pada tahap pengakhiran proses layanan bimbingan kelompok, responden dengan semangat menceritakan perbedaan perasaan pada dirinya setelah memerankan peranan yang lain. Responden pula membuat janji pada dirinya sendiri, diantaranya adalah menjadi pelopor anti *bullying* disekolah, menggunakan media sosial untuk mengeshare ilmu dan langsung beristighfar jika keterlaluhan dalam bercanda.

Siswa sangat antusias dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah salah satu hipotesa yang terjawab pada penelitian siklus II. Juga hipotesa tentang penggunaan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok dapat mereduksi perilaku siswa pun terjawab pada siklus II ini. Karena dari hasil persentase, 76,67% atau lebih dari setengahnya setuju bahwa penggunaan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok dapat mereduksi perilaku siswa.

Hal ini pun memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Indikator pertama yakni antusias siswa terhadap layanan bimbingan kelompok. Indikator kedua yakni sebagian besar siswa atau 60 % responden menyatakan "sangat setuju" dalam angket yang membahas tentang penggunaan teknik *role playing*. Pada siklus II kedua indikator ini sudah terpenuhi. Sehingga penggunaan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok dapat mereduksi perilaku *bullying* siswa MTs Negeri 1 Padangsidempuan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini bertujuan berupaya mereduksi perilaku *bullying* siswa MTs Negeri 1 Padangsidimpuan. Terdapat peningkatan pada pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*. Pada siklus I sebanyak 45% sedangkan pada siklus II sebanyak 51,66 % siswa memiliki pengetahuan yang kuat tentang bahaya, penyebab dan dampak buruk dari perilaku *bullying*. Siswa pun sangat setuju dengan penggunaan teknik *role playing* dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dapat mereduksi perilaku *bullying* siswa. Karena sebanyak 76,67% siswa menyatakan teknik *role playing* dapat mereduksi perilaku *bullying* disekolah. Siswa sangat menyukai *role play* dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Selama proses siswa sangat antusias dan saling menyemangati serta saling menguatkan. *Self control disorder* dan *problem solving* pun terbentuk dari bertukar cerita dan memerankan peranan. Banyak pengalaman yang di petik siswa dari bertukar cerita. Juga banyak pengalaman yang dirasakan siswa secara nyata ketika *role play* pada pelaksanaan bimbingan kelompok.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas doa, dukungan dan kepercayaan disampaikan kepada siswa MTs Negeri 1 Padangsidimpuan dan berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

#### KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. NewYork: Addison Wesley Longman.Inc.
- Arie dkk. (2020). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Confidence Siswa SMA*. Makasar: Yayasan barcode.
- Arikunto, S dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Aryanti. 2020. Inovasi Pembelajaran Matematika di SD. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Arikunto, S dkk. (2014). *Prosedur Penelitian suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S, Prof. Dr. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baroroh, K. (2021). Upaya meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan metode *role playing*. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(2).
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi, A.Y. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Di kelas Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IIS MAN Se-Kota Tasikmalaya*. [Online]. Tersedia: <https://repositori.unsil.ac.id/618/>. (13 Februari 2023).
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2023). *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2016). *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eveline, S dan Hartini, N. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fitrianiingtyas, A. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02*. *Jurnalmitrapendidikan*, Volume 1, Nomor 6, Agustus 2017.
- Gamon, D., & Bragdon, A. D. (2005). *Cara baru mengasah otak dengan asyik: temuan-temuan mutakhir tentang kinerja dan struktur otak plus permainan-permainan heboh untuk mengasah 6 zona kecerdasan*. Kaifa.
- Goleman, D. (2014). *Working With Emotional Intelligence*. (Terjemah Alex Tri Kancono Widodo).

Jakarta: PT. Gramedia

- Herminarto, S. (2015). *Metodologi Pembelajaran Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Herminarto, S. dkk. (2017). *Pengembangan Model pembelajaran Problem based Learning dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMK*. Yogyakarta: UNY Press 2017.
- Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2021). Teori dan teknik konseling. *Jakarta: Indeks*.
- Luddin, A. B. M. (2020). *Dasar dasar konseling*. Bandung: Pustaka Media Perintis
- Mangkunegara, A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. 2021. *Teknik penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*, Yokyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Mugiarso, H, dkk. (2014). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri: Semarang Press.
- Muhibbin, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mutiyaningsih, E. (2021). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Popytasari, H. (2021). Teknik Role Playing dalam Bimbingan dan Konseling untuk Perilaku Bullying di Sekolah Menengah. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(2), 76-89.
- Prayitno & Amti, E. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2023
- Purwanto. 2021. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmawati, H. (2020). *Filosofi PBL dan Strategi Pembelajaran*. Universitas Andalas
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & rahmat Yusran, R. (2023). pelatihan pencatatan biaya bahan baku untuk meningkatkan kinerja keuangan umkm ikan hias: The Training for Recording of Raw Material Costs to Improve the Financial Performance of UMKM Ornamental Fish. *PUAN INDONESIA*, 5(1), 53-62.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & Simanjuntak, J. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada pt tanjung mutiara perkasa. *JURSIMA*, 11(1), 129-133.
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & rahmat Yusran, R. (2023). Pelatihan Pencatatan Biaya Bahan Baku Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Ikan Hias: The Training for Recording of Raw Material Costs to Improve the Financial Performance of UMKM Ornamental Fish. *PUAN INDONESIA*, 5(1), 53-62.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & Simanjuntak, J. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada pt tanjung mutiara perkasa. *Jursima (Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen)*, 11(1), 129-133.
- Siregar, D. L., Indrawan, M. G., Putri, A. D., Rosiska, E., & Raymond, R. (2023). Development Of Product Packaging Design In Income Increasing Business Group Of Prosper Family (Uppks) Friends Kitchen In Batam City: Pengembangan Desain Kemasan Produk Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sahabat Kitchen Di Kota Batam. *PUAN INDONESIA*, 4(2), 279-284.
- Rahmawati, R. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. [Online]. Tersedia: <https://eprint.uny.ac.id/41152/1>. (13 Februari 2023).
- Rahmi S. 2021. *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Resto dan Rego. 2021. *Problem based Learning VS Sains Teknologi Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa*. Indramayu: Adap CV Adanu abimata.
- Romlah, T. (2001). *Bimbingan Kelompok*, Malang: UNM.
- Rusman. (2012). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

- Rusmana, N., (2019). *Bimbingan dan Konseling Kelompok Disekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung: PT Rizqi Press.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. *Penelitian Kelas* Jakarta.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A dkk. (2014). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning (Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Budi Utama
- Sofian, M. dkk. (2018). *Problem Based Learning (PBL) in Teaching English for Students of Primary School Teacher Education Department*. [Online]. Tersedia: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ELIF>. (02 Februari 2023).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdinata, N.S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukmadinata, N S. (2021). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2018). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, D. W. (2021), *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tungkal Ulu*, Skripsi (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).
- Widodo.2013. *Penerapan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA Mts Negeri Dono Mulyo Kulon Probo Tahun Ajaran 2012/2013*. Volume. XVII, No.49, ISSN:1410-2994.
- Yanti & Widya. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakteristik Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi utama.